

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya ditunjukkan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah objek yang diteliti dan di analisis. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017.

Menurut Sugiyono (2017:19) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditunjukkan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017: 35) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan Bagaimana Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

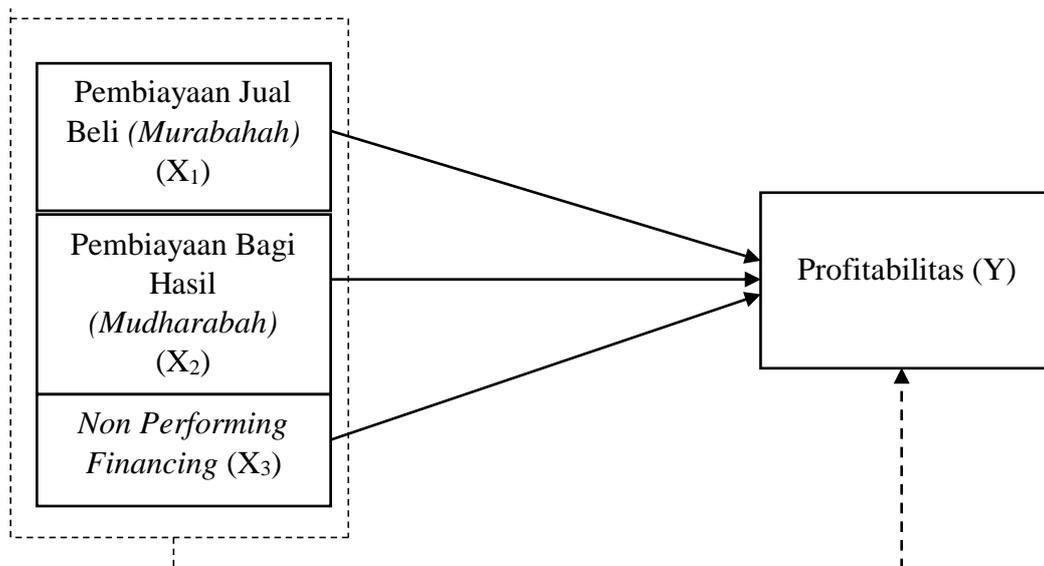
Metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

Model Penelitian

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

- Berpengaruh secara Parsial
- Berpengaruh secara Simultan

Y = Profitabilitas

X₁ = Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

X₂ = Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*)

X₃ = *Non Performing Financing*

3.1.5 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen atau Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas /*Independent Variable* (X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2017: 39) sebagai berikut :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

Menurut Arifin (2010:216) Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

adalah:

“Transaksi jual-beli antara bank dengan nasabah, di mana bank mendapat sejumlah keuntungan (bank menjadi penjual dan nasabah menjadi pembeli). Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.”

Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar eror koefisien* regresi minimal. Yuyun Agustina (2014).

b. Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Menurut Sudarsono (2008:76) dalam Buku Bank Dan Lembaga

Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi, adalah :

“Secara teknis *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi seratus persen dari modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.”

Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar error koefisien* regresi minimal. Yuyun Agustina (2014).

c. *Non Performing Financing*

Menurut Suhardjono (Dalam Handayani, 2015:20), kredit bermasalah adalah :

“Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indicator (Wangsawidjaja,2012:90), yaitu:

$$\%Npf = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Variabel Terikat/ *Dependent Variabel* (Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012: 122), mengemukakan profitabilitas sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian bagi investeor jangka panjang akan sangat berkpentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Kasmir, 2015:204), yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variable diperlukan untuk menjabarkan penelitian ke dalam konsep indicator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Operasional variable independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing*, sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, dapat dilihat dalam table 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Jual Beli (X ₁)	<p>Transaksi jual-beli antara bank dengan nasabah, di mana bank mendapat sejumlah keuntungan (bank menjadi penjual dan nasabah menjadi pembeli). Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.</p> <p>Arifin (2010:216)</p>	<p><i>Ln total Pembiayaan Murabahah</i></p> <p>(Yuyun Agustina, 2014)</p>	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah</i>) (X ₂)	<p>bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (<i>shahibul maal</i>) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (<i>mudharib</i>) dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi seratus persen dari modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.</p> <p>Sudarsono (2008:76)</p>	<p><i>Ln total Pembiayaan Mudharabah</i></p> <p>(Yuyun Agustina, 2014)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Non Performing Financing</i> (X ₃)	Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. Suhardjono (Dalam Handayani, 2015:20),	$\%Npf = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ (Wangsawidjaja,2012:90)	Rasio

**Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Dependen**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen” Agus Sartono (2012:122)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Kasmir, (2015:204)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh objek/ subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian yang terkait dengan pengaruh Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2017, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perbankan Syariah
yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah

6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013 - 2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013:122).

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel di perlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Perbankan Syariah yang melaporkan laporan keuangannya sealama lima (5) tahun berturut-turut (2013-2017).

Tabel 3.4

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	13
Tidak memenuhi kriteria: Perbankan Syariah yang tidak melaporkan laporan keuangannya selama lima (5) tahun berturut-turut	2
Jumlah Sampel Penelitian	11

Hasil penelitian sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.5

**Daftar Perbankan Syariah yang
Dijadikan Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah

4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Aceh Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017, OJK.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang listing di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017, yang diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan syariah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini berupa pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka pada buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

2. Riset Online (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2017 yang diperoleh dari *website* masing-masing bank, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = Jumlah seluruh data

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan *Murabahah* pada Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017.
2. Bagaimana Pembiayaan *Mudharabah* pada Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017.
3. Bagaimana *Non Performing Financing* pada Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017.
4. Bagaimana Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah*

- Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang di teliti.
- Menghitung pembiayaan *murabahah* dengan cara membagi pembiayaan *murabahah* dengan total pembiayaan.
- Menentukan kriteria penilaian pembiayaan *murabahah*.
- Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pembiayaan (*Murabahah*)

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	22.89 – 24.57
2	Rendah	24.57 – 26.25
3	Sedang	26.25 – 27.93
4	Tinggi	27.93 – 29.61
5	Sangat Tinggi	29.61 – 31.29

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

Membandingkan mean dengan kriteria tersebut.

2. Pembiayaan *Mudharabah*

- Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang di teliti.
- Menghitung pembiayaan *mudharabah* dengan cara membagi bagi hasil yang di terima dengan total pembiayaan.
- Menentukan kriteria penilaian pembiayaan *mudharabah*.
- Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*)

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	21.74 – 23.19
2	Rendah	23.19 – 24.64
3	Sedang	24.64 – 26.09
4	Tinggi	26.09 – 27.54
5	Sangat Tinggi	27.54 – 28.99

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh. Membandingkan mean dengan kriteria tersebut.

3. *Non Performing Financing*

- a. Menentukan pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung non performing financing dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.
- d. Menentukan rata-rata (mean) pembiayaan bermasalah dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan
- f. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya Non Performing Financing (NPF) yang baik adalah dibawah 5%.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)

Interval	Kriteria
$NPF < 2\%$	Sangat Rendah
$2\% \leq NPF < 5\%$	Rendah
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Tinggi

Interval	Kriteria
$8\% \leq NPF < 12\%$	Tinggi
$NPF \geq 12\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011

4. Profitabilitas

- a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) profitabilitas dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Equity (ROE)* sebesar 13 %, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Interval	Kriteria
$ROE > 23\%$	Sangat Tinggi
$18\% < ROE \leq 23\%$	Tinggi
$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup Tinggi
$8\% < ROE \leq 13\%$	Rendah
$ROE \leq 8\%$	Sangat Rendah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis :

1. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*), dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) (X_1), Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) (X_2) dan *Non Performing Financing* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_0 = Nilai bilangan konstant

$\beta_1, \beta_2, \& \beta_3$ = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1, X_2, X_3

X_1 = Variabel independen (Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*))

X_2 = Variabel independen (Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*))

X_3 = Variabel independen (*Non Performing Financing*)

3.1.5.5 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
- x_i = Variabel independen
- y_i = Variabel dependen
- n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa :

“Jawaban semesntara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk alimat pertanyaan dikatakan semesntara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) , Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

$H_01 : (\beta_1=0)$: Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a1 : (\beta_1 \neq 0)$: Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_02 : (\beta_1=0)$: Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a2 : (\beta_1 \neq 0)$: Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_03 : (\beta_1=0)$: *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_{a3} : (\beta_1=0)$: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas

3.5.5.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

$H_{04} : (\beta_1=0)$: Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*) dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a4} : (\beta_1=0)$: Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Bagi Hasil (*Mudharabah*) dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.6 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y)

yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

(kepuasan pengguna sistem ERP).

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.